

INTISARI

Fenomena budaya dalam film berjudul “Ngeri-ngeris Sedap” muncul sebagai pertanda era kebangkitan industri kreatif di bidang perfilman di Indonesia yang sempat terdampak pandemi Covid-19. Film drama berlatarbelakang keluarga Batak tersebut secara garis besar merepresentasikan budaya Batak yang merupakan subkultur budaya Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami suku Batak Kuno dan Batak Modern dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam film “Ngeri-ngeris Sedap”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan analisis film. Data sekunder bersumber dari studi literatur yang berasal dari buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Subjek penelitian ini adalah film yang di dalamnya berupa sejumlah potongan-potongan scene yang mengandung unsur budaya Batak dalam film “Ngeri-ngeris Sedap” yang berdurasi 114 menit dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui TATA; Teks, Action berupa adegan dalam film, Talks berupa dialog dalam film, warna dan Artefak berupa budaya, pakaian, dan objek-objek yang ada dalam film. Objek penelitian ini adalah komunikasi Suku Batak Kuno dan Modern dalam Film Ngeri-Ngeris Sedap. Hasil penelitian ini menunjukkan pemaknaan denotasi yang terjadi dalam komunikasi Batak kuno dan modern, diantaranya adalah: suku Batak kuno lebih mementingkan adat yang ada di masyarakat dibanding dengan suku Batak modern yang mulai meninggalkan adat dan kebiasaan di masyarakat. Konotasi dalam komunikasi Batak kuno menunjukkan bahwa berbicara keras diartikan sebagai marah atau kasar dalam komunikasi sedangkan komunikasi Batak Modern dalam hal ini berbicara keras diartikan sikap tegas namun tetap menggunakan kalimat yang halus. Makna mitos, komunikasi suku Batak kuno menunjukkan bahwa kain ulos warna merah dianggap sebagai alat atau jimat pelindung agar terhindar dari bahaya sedangkan dalam komunikasi suku Batak modern ulos hanya sebagai benda pakai yang digunakan ketika menghadiri acara pesta adat suku Batak.

Kata kunci: Semiotika Roland Barthes, Makna Denotasi, Makna Konotasi, Mitos, Film Ngeri-Ngeris Sedap

ABSTRACT

The cultural phenomenon in the film entitled “Ngeri-nger Sedap” appears as a sign of the era of the rise of the creative industry in the film industry in Indonesia which was affected by the COVID-19 pandemic. This drama film with a background in the Batak family broadly represents the Batak culture, which is a cultural subculture of North Sumatra. The purpose of this study is to understand the Ancient Batak and Modern Batak tribes using Roland Barthes' Semiotic analysis which includes the meaning of denotation, connotation, and myth, contained in the film "Ngeri-nger Sedap". This research use descriptive-qualitative approach. Primary data were obtained from observations, and analys films. secondary data sourced from literature studies derived from books, journals, articles and other documents relevant to the research topic. The subjects of this study were films in which there were a number of scenes containing elements of Batak culture in the 114-minute film "Ngeri-nger Sedap" and the messages to be conveyed through TATA; Text, Action in the form of scenes in the film, Talks in the form of dialogue in the film, colors and artifacts in the form of culture, clothing, and objects in the film. The object of this research is the communication of Ancient and Modern Batak Tribe in the film Ngeri-Ngeri Sedap. The results of this study show the meaning of denotations that occur in ancient and modern Batak communication, including: the ancient Batak tribe is more concerned with the customs that exist in the community than the modern Batak tribe which began to leave customs and customs in the community. Connotations in ancient Batak communication indicate that talking loudly is interpreted as angry or rude in communication while Modern Batak communication in this case speaking loudly means a firm attitude but still uses subtle sentences. The meaning of myth, ancient Batak communication shows that red ulos cloth is considered as a tool or protective talisman to avoid danger while in modern Batak communication ulos is only as a disposable object used when attending traditional Batak tribal parties.

Keywords: Roland Barthes Semiotics, Denotative Meaning, Connotation Meaning and Myth, Film Ngeri-Ngeri Sedap